



## PENDAMPINGAN USAHA PETERNAKAN ITIK PADA KELOMPOK TANI TERNAK DESA LOYOK KECAMATAN SIKUR LOMBOK TIMUR

*Business Assistance Of Duck Livestock On Livestock Farming Group, Loyok Village, Sikur District, East Lombok*

Dwi Kusuma Purnamasari\*, Syamsuhaidi, Erwan, Komang Gede Wiryawan, Sumiati, dan Sri Sulastri

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram

\*Alamat korespondensi: emmadkp03@gmail.com

(Tanggal Submission: 6 Januari 2022, Tanggal Accepted : 2 Maret 2022)



### Kata Kunci :

*daging, telur, itik, unggulan, desa pariwisata, desa loyok*

### Abstrak :

Desa Loyok berada pada jalur pariwisata Gunung Siu-Kotaraja yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal tersebut menyebabkan pengurus desa berharap Desa Loyok bisa lebih maju untuk mendukung program pariwisata dengan memiliki produk unggulan berupa daging dan telur itik. Selama ini usaha peternakan baik ternak besar dan kecil masih dijadikan usaha sampingan. Pemeliharaan ternak dikerjakan pada waktu luang serta dengan jadwal pemberian pakan yang tidak teratur. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha beternak itik secara mandiri. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pemberian materi manajemen beternak itik, bahan pakan lokal sebagai bahan pakan alternatif, pemberian motivasi beternak, dan pentingnya pembentukan kelompok peternak di Desa Loyok. Kegiatan pengabdian diikuti oleh Kepala Desa beserta jajarannya, peternak, dan wanita-wanita tani ternak. Peserta pengabdian antusias mengikuti penyampaian materi dan diskusi selama kegiatan pengabdian. Untuk mencapai produktifitas itik yang maksimal harus memperhatikan manajemen perkandangan, formula pakan yang sesuai dengan kebutuhan itik, dan kebersihan lingkungan untuk menghindari itik terkena berbagai macam penyakit. Beberapa program dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini, diantaranya menjadikan Desa Loyok sebagai desa binaan Fakultas Peternakan dengan melibatkan pihak akademisi dalam perencanaan desa, agar pembangunan bidang peternakan berkembang dengan terarah. dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, wawasan, dan semangat peserta pengabdian dalam meningkatkan usaha beternak itik.

**Key word :**

meat, egg,  
duck, featured,  
tourism village,  
loyok village

**Abstract :**

Loyok Village is located on the Mount Siu-Kotaraja tourism route which is visited by many local and foreign tourists. This causes the village administrator to hope that Loyok Village can be more advanced to support the tourism program by having superior products in the form of duck meat and eggs. So far, livestock farming, both large and small, is still used as a side business. Livestock rearing is done in free time and with an irregular feeding schedule. This activity aims to disseminate information, increase knowledge and skills in the business of raising ducks independently. Service activities are carried out through providing management materials for raising ducks, local feed ingredients as alternative feed ingredients, providing motivation for raising livestock, and the importance of forming a farmer group in Loyok Village. The service activity was attended by the Village Head and his staff, breeders, and female livestock farmers. Service participants enthusiastically participated in the delivery of material and discussions during service activities. To achieve maximum productivity, ducks must pay attention to cage management, feed formulas that are in accordance with the needs of ducks, and environmental hygiene to avoid ducks being exposed to various kinds of diseases. Several programs resulted from this service activity, including making Loyok Village a fostered village of the Faculty of Animal Husbandry by involving academics in village planning, so that the development of the livestock sector develops in a directed manner. from this service activity is an increase in the knowledge, insight, and enthusiasm of the service participants in increasing the duck farming business.

Panduan sitasi / *citation guidance* (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Purnamasari, D. K., Syamsuhaidi, S., Erwan, E., Wiryawan, K. G., Sumiati, S., & Sulastri, S. (2022). Pendampingan Usaha Peternakan Itik Pada Kelompok Tani Ternak Desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 323-332. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.463>

## PENDAHULUAN

Desa Loyok merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dan merupakan desa pindahan dari Desa Kotaraja Selatan yang diresmikan pada tanggal 15 Nopember 1961. Sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya Desa Loyok pada umumnya, secara geografis terletak pada jalur pariwisata antara jalur Gunung Siu-Loyok-Kotaraja dan rute menuju kawasan wisata alam Tetebatu yang merupakan dua lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Seiring dengan berjalannya waktu Desa Loyok banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Kondisi inilah yang diharapkan agar optimal sehingga berbagai perkembangan dapat dirasakan oleh masyarakat (Pemda Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Sebagai desa yang merupakan jalur lokasi pariwisata, Desa Loyok merupakan salah satu desa penghasil bambu dan kerajinan anyaman bambu yang ada di propinsi NTB, para wisatawan yang melalui Desa Loyok sering membeli cendera mata anyaman bambu yang ada. Keberadaan usaha anyaman bambu tersebut tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi pengrajin itu sendiri, akan tetapi juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Sukuryadi & Pramunarti, (2021). Kerajinan anyaman bambu Desa Loyok yang terkenal adalah tas gegandek yang memiliki nilai seni dan keunikan tersendiri, yaitu selain bahannya dibuat dari bahan alam, juga memiliki motif hias, dan bisa dituliskan nama pemesannya pada tas pesanannya. Produk anyaman bambu Desa Loyok banyak dijumpai menghiasi kamar-



kamar hotel berbintang dan kantor-kantor pemerintah. Kerajinan anyaman bambu ini juga telah berhasil menembus pasar ekspor (Erwin *et al.*, 2018).

Harapan masyarakat Desa Loyok yang disampaikan melalui Kepala Desa, bahwa masyarakat bisa merasakan keuntungan yang maksimal dari berbagai sektor dengan berkembangnya destinasi pariwisata di Lombok Timur. Untuk itu berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa dan berdasarkan potensi yang ada di Desa Loyok, maka akan dikembangkan peternakan itik dengan tujuan untuk menghasilkan daging dan telur itik yang akan diolah untuk dijadikan destinasi kuliner khas Loyok. Potensi peternakan Desa Loyok tahun 2020 berdasarkan data yang dikeluarkan dari Pemda Kabupaten Lombok Timur, (2021) jumlah sapi 146 ekor, kuda 1 ekor, ayam 404 ekor, merpati 100 ekor, dan itik 66 ekor. Peternakan itik menjadi sorotan dikarenakan antusias masyarakat desa dalam beternak itik, disamping pakan itik lebih mudah didapat dan bervariasi serta relatif lebih murah dan resiko lebih rendah. Di samping itu masyarakat ingin menghasilkan produk yang bisa dijadikan *souvenir* untuk para wisatawan.

Di Pulau Lombok, sistem pemeliharaan ternak itik pada umumnya adalah sistem terkurung dan tergabung dalam kelompok-kelompok ternak, dimana jadwal pemberian pakan setiap hari telah diatur secara berkelompok. Pakan harus tersedia dan peternak harus mengikuti atau memberikan pakan sesuai dengan kebutuhan ternak itik, agar produktifitas itik semua peternak adalah sama. Salah satu pakan dasar yang biasa digunakan oleh peternak itik dan harus selalu tersedia adalah dedak padi, karena disamping harganya relatif murah dan juga mudah didapatkan serta tersedia sepanjang tahun (Asnawi *et al.*, (2020).

Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas telur itik yang dihasilkan, baik dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan maupun dengan melakukan inovasi dalam hal pemberian pakan. Salah satunya adalah dengan pemberian berbagai bahan pakan alternatif baik sumber hewani maupun sumber nabati. Hasil penelitian Purnamasari *et al.*, (2015), bahwa pemberian tepung limbah rajungan sebanyak 8% dalam pakan itik mampu meningkatkan kualitas kuning telur dan eksternal telur secara signifikan ( $P < 0.05$ ). Menurut Kusumawati, (2014), limbah rajungan memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu 32.95%, serat kasar juga tinggi yaitu 10.89%, dan kalsium 22.93%, dan phosphor 0.78%. Serat kasar yang terdapat dalam limbah rajungan merupakan serat kasar hewani kitin yang berperan penting dalam menghambat sintesis kolesterol. Pengalengan rajungan merupakan produk berprotein tinggi dan rendah lemak, dan produk makanan laut yang serbaguna. Masyarakat dapat mengkonsumsi secara langsung maupun diolah lagi dari kaleng dengan dicampur menjadi sup, adonan, dan digoreng. Hasil pengolahan tidak hanya menghasilkan produk yang bermanfaat namun juga menghasilkan limbah baik dalam bentuk padat, cair, dan bentuk lainnya Nasir & Fatkhurohman, (2010). Cangkang limbah rajungan mengandung 25% bahan padat dan 25% dari bahan padat tersebut merupakan kitin (Angka dan Suhartono, 2000).

Selain limbah rajungan, ikan sapu sapu *Hipostamus luteus* juga berpotensi dijadikan sebagai bahan pakan itik. Berdasarkan hasil penelitian Purnamasari *et al.*, (2011), ikan sapu sapu mengandung kadar nutrisi yang cukup tinggi, yaitu berupa kadar protein kasar dengan nilai 33.32 – 41.75%, kadar abu dengan nilai 29.58 – 38.81%, kadar lemak kasar dengan nilai 13.29 – 22.97%, kadar serat kasar dengan nilai 0.80 – 3.39% serta energi dengan nilai 5290.40 – 5881.68 Kkal/gr. Kadar mineral terutama dalam bentuk kalsium dan fosfor pada ikan sapu sapu juga cukup tinggi, yaitu 3.59 – 4.26% dan 0.29 – 0.99%. Nilai tersebut bersumber dari struktur tulang dan bagian kepala ikan sapu sapu yang cukup keras. Kadar nutrisi yang terkandung pada ikan sapu sapu tersebut memiliki peran yang cukup vital dalam hal peningkatan produksi telur pada induk itik.

Ternak itik memiliki sedikit perbedaan dari ternak ayam, dimana itik memiliki kemampuan mencerna pakan berserat lebih tinggi dibandingkan ayam sehingga bahan pakan hijauan dapat diberikan dengan porsi yang lebih besar 8-10%. Berbagai bahan pakan sumber nabati dapat dijadikan sebagai bahan pakan alternatif untuk itik, seperti tanaman gulma air. Tanaman gulma air seperti *Azolla pinnata*, *duckweed*, eceng gondok, dan kiambang sangat disukai itik dan telah banyak diteliti mampu meningkatkan kualitas warna kuning pada yolok lebih tinggi. *Duckweed* memiliki kandungan protein 20,17-23,07% dan bahan organik berkisar 62,96-69,00% (Kantur & Jehemat, 2018). Sebagai pakan unggas, kiambang kaya akan karoten sehingga baik untuk meningkatkan kualitas kuning telur dan kulit telur. Penelitian Zaman et al., (2013) memfermentasi kiambang mampu meningkatkan protein menjadi 18,8% dan menurunkan serat kasar menjadi 11,65%. Namun, pemberian kiambang perlu dibatasi, berdasarkan hasil penelitian (Sari et al., 2014) bahwa pemberian daun kiambang sampai level 18% menurunkan kualitas pakan sehingga pemanfaatan protein juga menurun yang ditunjukkan dengan penurunan nilai konsumsi protein, rasio efisiensi protein dan massa protein daging. Menurut (Widodo, 2010), berdasarkan berat kering *Azolla pinnata* mengandung 10 – 15% mineral, 25 -35% protein dan 7 – 10% asam amino, senyawa biopolymer dan bioaktif. Hasil penelitian Tarigan & Manalu, (2019) penggunaan *Azolla pinnata* segar sebanyak 10% dalam ransum broiler signifikan meningkatkan konsumsi pakan dan penambahan bobot badan, namun tidak signifikan pada konversi pakan.

### Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang beternak itik yang mandiri.
2. Membantu masyarakat mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha meningkatkan produktifitas ternak itik
3. Menjadikan Desa Loyok sebagai desa binaan dalam mengembangkan usaha peternakan dan lingkungan melalui kegiatan yang berkelanjutan.

### Manfaat

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, wawasan, dan solusi yang diperoleh masyarakat akan meningkatkan semangat peternak untuk berusaha beternak itik secara mandiri dan mampu meningkatkan produktifitas ternak itik.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk antara lain:

1. Focus Group Discussion  
Diskusi dilaksanakan bersama masyarakat tani ternak, pengurus desa, tokoh-tokoh masyarakat dan instansi terkait. Diskusi diawali dengan pemaparan profil dan kondisi Desa Loyok serta potensi-potensi yang dimiliki. Dilanjutkan dengan mendengar informasi masyarakat tani ternak tentang sistem beternak itik yang dilakukan dan permasalahan yang dihadapi selama ini.
2. Pemaparan Materi  
Materi tentang manajemen sistem peternakan itik disampaikan oleh Dr. Ir. Syamsuhaidi, MS. Dilanjutkan pemaparan materi jenis-jenis pakan lokal dan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan itik yang disampaikan oleh Dwi Kusuma Purnamasari, S.Pt., M.Si. Selanjutnya pemberian materi pentingnya pembentukan kelompok ternak untuk mengelola peternakan lebih maju. Pertemuan diakhiri dengan diskusi tanya jawab dengan peserta pengabdian.

### 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan didasarkan indikator kehadiran masyarakat dan antusiasme serta semangat masyarakat dalam mengikuti program pengabdian. Selain itu adanya komitmen dari Kepala Desa dan Instansi terkait dalam mendukung peternakan itik menjadi indikator untuk dilakukan program lanjutan untuk memajukan Desa Loyok.

### 4. Perumusan Program Lanjutan

Merumuskan bersama program lanjutan yang harus segera dilaksanakan dan dibutuhkan masyarakat desa untuk di masukkan dalam program kerja desa, sehingga masyarakat lebih terarah dan usaha peternakan memberikan hasil yang maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Loyok memiliki keunggulan dalam beberapa hal, yaitu penataan desa yang rapi, dikelilingi oleh daerah persawahan yang subur, ketersediaan air yang melimpah, merupakan daerah yang strategis karena merupakan jalur menuju tempat pariwisata, sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan peternakan yaitu sapi, kelinci, itik, dan beternak ikan, selain itu desa ini terkenal dengan penghasil kerajinan kayu dan rotan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan diskusi dengan kepala desa dan jajarannya, serta dilanjutkan dengan peninjauan lokasi potensi peternakan di Desa Loyok. Data potensi peternakan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Ternak Desa Loyok

No	Wilayah	Jumlah Ternak (ekor)							
		Sapi	Kuda	Kambing	Ayam	Merpati	Itik	Kelinci	Kecial
1	Look Timur	39	1		191	10			22
2	Dasan Reban	26			659	41	516	17	
3	Dasan paok	11	1		8275	36	153	4	
4	Wengkang	63	1	2	3145	83	87	2	
5	Mangkling	28	2		267	45	308	4	6
6	Ajan	143			2930	85	65		32
7	Loyok	146	1		404	100	66		
8	Lelupi	21	1	8	350	104	21	4	18
	Total	477	7	10	16221	504	1216	31	78

Sumber: Data Desa (2021)

Berdasarkan Tabel 1, potensi peternakan yang perlu dikembangkan, yaitu peternakan ayam, itik, merpati, dan sapi, serta kelinci. Hampir setiap kepala keluarga memiliki ternak yang dipelihara terutama ternak merpati dan kelinci, seperti tersaji pada Gambar 1. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh peternak, yaitu diantaranya:

1. Peternak mengalami kesulitan dalam hal penyediaan pakan, baik untuk ternak sapi, ayam, merpati, dan itik. Peternak sapi hanya memberikan pakan berupa hijauan rumput bahkan jerami. Umumnya peternak kurang pengetahuan mengenai pakan ternak itik, peternak hanya memberikan pakan berupa sampah dapur, sehingga produktifitas ternak menjadi tidak maksimal.

2. Peternak dan masyarakat tidak mengetahui teknologi pengolahan limbah peternakan terutama limbah peternakan sapi, sehingga limbah peternakan sapi dibiarkan menumpuk tanpa diolah, seperti tersaji pada Gambar 2.
3. Belum terbentuknya kelompok peternak yang terorganisir dengan baik, sehingga kesulitan dalam menerima informasi, pengetahuan dan bantuan dana dari pemerintah setempat.
4. Masyarakat kurang mengetahui dalam pengolahan hasil ternak menjadi produk yang unggul.
5. Terdapat beberapa peralatan dalam pengolahan pakan, namun masyarakat dan peternak tidak memiliki pengetahuan dalam pengoperasian peralatan



Gambar 1. Potensi peternakan sapi dan kelinci



Gambar 2. Peralatan pengolahan pakan dan sampah peternakan yang menumpuk

Berdasarkan hasil diskusi dan peninjauan lapangan, maka dilakukan kegiatan penyuluhan, dengan penyampaian materi yang dikhususkan untuk ternak itik, yaitu:

1. Manajemen beternak itik yang benar, disampaikan oleh Dr. Syamsuhaidi, MS.

Populasi ternak itik di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2017 populasi itik adalah sebesar 49.709.000 ekor dan Indonesia termasuk dalam peringkat ke-5 pada tingkat global. China merupakan negara dengan populasi itik yang paling tinggi. Itik merupakan hewan ternak yang berperan sebagai penghasil telur dan daging yang sangat digemari untuk kawasan pasar Asia. Aktifitas produksi dan pengembangan itik mengalami kemajuan sangat pesat dan diprediksikan mempengaruhi sektor industri dan pola konsumsi makanan negara-negara di Benua Amerika dan Eropa (Ditjenak & Keswan, 2017).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi telur ternak itik adalah faktor pakan. Banyak bahan pakan alternatif yang bisa digunakan, namun perlu berpegang pada kadar energi dan protein yang diperlukan itik. Bahan pakan sumber energi untuk itik antara lain jagung, dedak padi, tepung singkong, nasi kering, menir, polar, roti dan mie afkir. Berdasarkan hasil pembahasan (Dapawole & Sudarma, 2020) bahwa performans produksi pada ternak itik selama masa pemeliharaan 8 minggu terbaik dengan pemberian pakan tingkat level protein minimal 12%. Pakan level protein 15%

diutamakan sebagai pakan penggemukan ternak itik karena menghasilkan performans produksi terbaik dan konversi pakan terendah. Matitaputty & Bansri, (2018) menyatakan bahwa peningkatan produktifitas itik petelur harus memperhatikan pola pemeliharaan dan perbaikan oleh peternak. Manajemen pemberian pakan lokal akan sangat mempengaruhi produksi telur itik lokal dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Pakan lokal yang diberikan dapat berupa tepung jagung, tepung ikan, dedak padi, tepung rumput laut, ela sagu, dan tepung rumput laut. Namun parameter bobot badan pertama bertelur, bobot telur umur pertama bertelur dan indeks telur secara diskriptif tidak berpengaruh secara signifikan. Ikan rucah, cangkang udang dan keong, ikan sapu-sapu adalah bahan pakan sumber protein yang sangat disukai oleh itik dalam bentuk segar selain itu berbagai jenis bahan pakan sumber protein yang berbentuk tepung yang dapat diberikan kepada itik antara lain bungkil kelapa, tepung ikan bekicot. Beberapa hasil penelitian penggunaan tanaman gulma air sebagai pakan itik mampu menggantikan penggunaan pakan komersil. Hasil penelitian Angelina *et al.*, (2021) bahwa tepung kiambang yang difermentasi mampu menggantikan pakan komersil sebesar 10% terhadap konsumsi, penambahan bobot badan, FCR dan mortalitas ayam jawa super (Joper). Saat ini mulai dikembangkan bahan pakan alternatif sumber protein hewani yang dapat dijadikan pakan itik yaitu maggot Black Soldier Fly.

2. Penggunaan berbagai bahan pakan alternatif baik sumber protein nabati maupun protein hewani, seperti penggunaan maggot BSF sebagai pakan alternatif sumber protein pada ternak unggas baik ayam, itik, dan burung, sekaligus sebagai biokonverter pengolahan sampah organik. Materi disampaikan oleh Dwi Kusuma Purnamasari, S.Pt., M.Si.

Larva *Helmentia illucens* merupakan larva yang dihasilkan oleh serangga lalat *Helmentia illucens* atau *Black Soldier Fly* (BSF) yang akhir-akhir ini banyak dikembangkan untuk dijadikan sebagai pakan ikan, unggas, dan hewan peliharaan atau *pet animal*. Larva BSF dikenal juga dengan nama maggot. Maggot mengandung protein tinggi berpotensi dijadikan pakan alternatif pengganti tepung ikan, bungkil kedelai, dan *meat bone meal*. Hasil penelitian Rachmawati *et al.*, (2010), maggot berumur 15 hari yang dipelihara pada bungkil inti sawit mengandung bahan kering 37,94%, abu 7,65%, protein kasar 44,01%, dan lemak kasar 19,61%. Lebih lanjut Astuti, (2020) menyatakan bahwa maggot mengandung asam amino yang tinggi dan lengkap setara dengan asam amino pupa jangkrik dan ulat sutra, namun lebih rendah dibandingkan dengan casein. Hasil penelitian Azizi *et al.*, (2018), bahwa produksi maggot, penambahan bobot badan, dan penambahan panjang badan pada media pakan kotoran ayam yang ditambahkan ampas tahu tertinggi secara signifikan dibandingkan media kotoran kambing dan sapi yang ditambahkan ampas tahu. Hal ini dikarenakan ketidak sempurnaan unggas dalam mencerna dan menyerap zat-zat makanan mengakibatkan kotoran ayam masih mengandung komposisi nutrisi yang tinggi. Media pakan yang dapat digunakan sebagai tempat pembesaran maggot adalah sampah-sampah organik, baik sampah organik pasar, sampah organik rumah tangga, peternakan, perkebunan, pertanian, maupun restoran-restoran. Lebih lanjut dinyatakan maggot bermanfaat dalam memperbaiki lingkungan dengan mereduksi 50-60% sampah sehingga dapat mereduksi polusi, bau dan bakteri patogen, mengontrol populasi lalat rumah dengan mengurangi kesempatan lalat rumah untuk berovipasi. Dalam mengkonversi biomassa berbagai material sampah organik (kotoran hewan, sampah organik perkotaan, kotoran manusia segar, dan sampah sayuran pasar), maggot akan menghasilkan maggot sebagai pakan unggas dan ikan, sisa media sampah yang bermanfaat untuk kompos (KLHK, 2020).

3. Penyampaian keuntungan apabila dibentuk kelompok peternak yang beranggotakan seluruh peternak Desa Loyok dan dilengkapi struktur organisasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Peternak dalam bentuk kelompok akan memudahkan dalam pengorganisasian, pengontrolan baik oleh peternak maupun oleh pemerintah daerah terkait, dan faktor keamanan lebih terjamin

Kegiatan penyuluhan terlaksana dengan lancar dan dihadiri 41 orang yang terdiri dari kepala desa dan 3 orang perangkat desa, 30 orang peternak dan ibu-ibu rumah tangga, 8 orang mahasiswa. Peserta pengabdian antusias mendengarkan dan bertanya pada sesi diskusi. Suasana penyuluhan dan diskusi tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat di dalam beternak itik, jenis-jenis pakan yang dijadikan sebagai pakan alternatif itik, pengolahan sampah peternakan dengan menggunakan biokonverter maggot BSF, dan keinginan untuk membentuk kelompok peternak yang memiliki struktur organisasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta adanya komitmen Kepala Desa untuk melibatkan akademisi dalam perencanaan pembangunan desa agar lebih terencana dan fokus menyelesaikan masalah desa.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian, kegiatan akan dilanjutkan dengan mengutus mahasiswa KKN dengan tema kegiatan 'Pengolahan Sampah Organik Dengan Menggunakan Maggot BSF'. Kegiatan akan meliputi sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dari setiap rumah tangga dan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan sampah organik dari setiap rumah tangga yang dikumpulkan di pos pengolahan untuk dikonversi menjadi kompos oleh maggot BSF.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ‘Pendampingan Usaha Beternak Itik Pada Kelompok Tani Ternak Desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur’ adalah:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat tani ternak Desa Loyok tentang budidaya ternak itik dan jenis-jenis bahan pakan alternatif yang dapat diberikan ke ternak itik, serta bagaimana mengolah sampah peternakan dengan menggunakan biokonverter maggot BSF.
2. Memecahkan masalah pakan yang dihadapi oleh peternak dengan pemanfaatan berbagai bahan pakan lokal yang
3. Adanya komitmen dari pemerintah desa untuk selanjutnya melibatkan pihak akademisi dalam perencanaan pembangunan desa agar program lebih terarah dalam menyelesaikan permasalahan desa.

Perlu dilakukan pendampingan secara berkala dari pemerintah desa, dinas yang terkait dan akademisi terutama dalam mengatasi permasalahan sampah peternakan yang menumpuk di Desa Loyok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan ke Fakultas Peternakan Universitas Mataram bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian melalui dana PNBP tahun 2021, pengurus dan tokoh masyarakat Desa Loyok atas kerjasamanya, serta alumni dan adik-adik mahasiswa atas peran sertanya dalam membina masyarakat desa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, H., Nurhayati, & Candra, A. A. (2021). Pengaruh Pemberian Tepung Kiambang (*Salvinia molesta*) Terfermentasi dalam Ransum terhadap Performa Ayam Jawa Super (Joper). *Peterpan*, 3(2), 48–52.
- Asnawi, D. K., Purnamasari, K. G., & Wiryawan. (2020). Evaluasi Kecernaan Energi dan Protein Dedak Padi Lokal pada Itik Mojosari Dara. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 5(2), 87–92.
- Astuti, D. A. (2020). *Teknologi Pengolahan Maggot menjadi Bahan Pakan [Makalah Seminar On line AINI]*.
- Azizi, Z., Purnamasari, D. K., & Syamsuhaidi. (2018). Penggunaan Berbagai Jenis Kotoran Ternak Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Larva *Hermetia illucens* (Kajian Potensi Pakan Unggas). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 4(1), 224–230.
- Dapawole, R. R., & Sudarma, I. M. A. (2020). Pengaruh Pemberian Level Protein Berbeda terhadap Performans Produksi Itik Umur 2-10 Minggu di Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 320–326.
- Ditjenak, & Keswan. (2017). *Buku Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Indonesia (ID) : Departemen Pertanian RI.
- Erwin, M., Sudita, I. K., & Sila, I. N. (2018). Tas Gegandek Desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 8(2), 79–89.
- Kantur, D., & Jehemat, A. (2018). Produksi Dan Kandungan Nutrisi Duckweed Sebagai Alternatif suplemen Pakan Ternak Dan Pupuk Organik Pada Berbagai Tingkat Intensitas Cahaya. *Partner*, 23(2), 745–757.
- KLHK. (2020). *Panduan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Biokonversi Black Soldier Fly*. Indonesia (ID) : Direktorat Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3.
- Kusumawati, E. (2014). *Evaluasi Nilai Nutrisi Limbah Rajungan dan Kajian Potensi Sebagai Pakan Unggas*

- [Skripsi]. Mataram (ID) : Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Matitaputty, P. R., & Bansi, H. (2018). Upaya Peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Berbahan Lokal di Maluku. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(2), 1–8.
- Nasir, M., & Fatkhurohman. (2010). *Model Pembentukan Kesadaran Kolektif Terhadap Manajemen Lingkungan Pengusaha Kecil Tahu - Tempe di Solo [Laporan Hibah Bersaing]*. Indonesia (ID) : Dikti.
- Pemda, K. L. T. (2021). *Profil Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok*. Lombok Timur (ID) : Pemda Kabupaten Lombok Timur.
- Purnamasari, D. K., Asnawi, & Abdul, A. (2011). Evaluasi nilai nutrisi dan logam berat ikan sapu sapu (Kajian potensi ikan sapu sapu sebagai pakan itik petelur). *Jurnal Penelitian Universitas Mataram*, 2(16), 52–58.
- Purnamasari, D. K., Wiryawan, K. G., Erwan, & Paozan, L. A. (2015). Potensi Limbah Rajungan (*Portunus pelagicus*) Sebagai Pakan Itik Petelur. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 4(1), 11–19.
- Rachmawati, D., Buchori, P., Hidayat, S., Hem, & Fahmi, M. R. (2010). Perkembangan dan Kandungan Nutrisi Larva *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada Bungkil Kelapa Sawit. *J. Entomol. Indon*, 7(1), 28–41.
- Sari, K. A., Sukamto, B., & Dwiloka, B. (2014). Efisiensi Penggunaan Protein pada Ayam Broiler dengan Pemberian Pakan Mengandung Tepung Daun Kayambang (*Salvinia molesta*). *Agripet*, 14(2), 76–83.
- Sukuryadi, & Pramunarti, A. (2021). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pengusaha Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012. [Laporan]*. Mataram (ID) : Program Studi Pendidikan Geografi Univ. Muhammadiyah Mataram.
- Tarigan, D. M. S., & Manalu, D. S. T. (2019). *Azolla Pinnata Segar Sebagai Pakan Alternatif Untuk Mengurangi Biaya Produksi Ayam Broiler*. *AGRISEP*, 18(1), 177–186.
- Widodo, W. (2010). *Bahan Pakan Unggas Non Konvensional*. [http://wahyuwidodo.staff.umm.ac.id/files/2010/01/BAHAN\\_PAKAN\\_UNGAS\\_NON\\_KONVENIONAL.Pdf](http://wahyuwidodo.staff.umm.ac.id/files/2010/01/BAHAN_PAKAN_UNGAS_NON_KONVENIONAL.Pdf).
- Zaman, Q., Suparno, G., & Hariani, D. (2013). Pengaruh kiambang (*Salvinia molesta*) yang difermentasi dengan ragi tempe sebagai suplemen pakan terhadap peningkatan biomassa ayam pedaging. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 2(1), 131–137.